

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DINEGERIKU KELAS IV SD NEGERI OEBA 3 TAHUN AJARAN 2022/2023

Eunike Milandewi Takoy¹, Baco Tang², Suryadin Hasyda³

Pendidikan guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
Email: iketakoy11@gmail.com , bacotang_nur@yahoo.co.id , suryadinhasyda92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-Juli-2023

Disetujui: 20-Agustus-2023

Kata Kunci:

Student Facilitator and Explaining; Aktivitas; Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan Ativitas dan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023 melalui penerapan ini model Student Facilitator and Explaining (SFE). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Yang dilakukan di SD Negeri Oeba 3 dari tanggal 4 sampai 11 Mei 2023 dengan subjek penelitian yakni siswa kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kupang tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan hasil belajar dan lembar observasi dokumentasi dan pengamatan aktivitas belajar peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) serta perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan LKPD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas dan Hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan dari rata-rata. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya penigkatan dari setiap aspek yang telah di tentukan. Pada siklus pertama sebanyak nilai presentase ketuntasn 50% dengan kategori belum, 83,91% dengan kategori baik sekali. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD Negeri Oeba 3 Tahun Ajaran 2022/2023. Meningkatkan.

Abstract: This researcher aims to increase the activity and learning outcomes of students in Social Studies learning on the material The Beauty of Diversity in Negeriku Grade IV of SD Negeri Oeba 3 Kupang City for the 2022/2023 Academic Year through the application of this Student Facilitator and Explaining (SFE) model. This research is a classroom action research. It was carried out at Oeba 3 Public Elementary School from 4 to 11 May 2023 with the research subject being grade IV students at SD Negeri Oeba 3 Kupang for the 2022/2023 academic year consisting of 19 students. Data collection techniques were carried out using learning outcomes and observation sheets documentation and observation of students' learning activities. Data analysis techniques were carried out by collecting data, data reduction, data presentation and drawing conclusions using the Student Facilitator and Explaining (SFE) learning model and learning tools in the form of a syllabus, RPP and LKPD. The results of the study showed an increase in the activity and learning outcomes of students. Activities and learning outcomes of students can improve from the average. The results of the research conducted showed an increase in every aspect that had been determined. In the first cycle, the percentage of completeness was 50% in the not yet category, 83.91% in the very good category. From these results it can be concluded that the application of the Student Facilitator and Explaining (SFE) model is used to increase the activities and learning outcomes of students in Theme 7 The Beauty of Diversity in Negeriku Grade IV SD Negeri Oeba 3 Academic Year 2022/2023. Increase.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yang dipengaruhi oleh model, metode, dan media pembelajaran (Hasyda, 2021). Pendidikan merupakan factor kebutuhan dasar setiap manusia yang memiliki peran penting

untuk memajukan suatu negara, yakni dalam usaha mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik, melalui kegiatan bimbingan dan proses pembelajaran (Lestari & Hasyda, 2023). Proses pembelajaran yang di dalamnya mencakup salah satu kajian di bidang ilmu seperti ilmu pengetahuan sosial, diharapkan mampu membangkitkan aktivitas belajar peserta didik. (Pelang & Letasado, n.d.) menyatakan aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang mengajarkan secara sistematis tentang semua hal yang berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. IPS memiliki 3 hakikat unsure dasar yakni: (1) produk ilmiah, (2) sikap ilmiah, dan (3) proses ilmiah yang diakumulasikan dalam bentuk pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS harus memunculkan 3 hakikat dasar itu agar pada saat kegiatan pembelajaran siswa mendapatkan proses pembelajaran yang utuh (Hasyda & Djenawa, 2020). Menurut Kemendikbud nomor 68 tahun 2016, salah satu pola pembelajaran IPS adalah pembelajaran aktif pada peserta didik. Pembelajaran aktif merupakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berpusat pada peserta didik dan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik merupakan proses pembelajaran yang menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa. Yang mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin, peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya kemampuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan ketrampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. (Uslan et al., 2021) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang tepat. Ini sangat membantu dalam ketercapaian tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus bias dan mampu memiliki dari sekian banyak model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Inilah tantangan bagi guru untuk menghilangkan imej mengajar menonton. Model pembelajaran yang tepat pada saat ini terlebih pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Tanya jawab lisan, salah satunya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE).

Hasil observasi di SD Negeri Oeba 3 kota kupang bersama guru kelas, diperoleh data dan informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dilihat dari kegiatan siswa yang cenderung banyak diam dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Negeri Oeba 3 yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa penyebab, antara lain: 1) guru kurang maksimal menerapkan pembelajaran IPS artinya guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran. 2) pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hanya bertugas menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan buku ajar tetapi tidak memperhatikan sikap peserta didik dikelas. 3) terdapat sebagian peserta didik yang takut dan kurang percaya diri untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru. 4) rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran akibatnya proses pembelajaran kurang interaktif dan komunikatif antar guru dan peserta didik. 5) guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi.

Dari permasalahan diatas maka peneliti menawarkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Oeba 3. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif karena rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi peserta didik yang harus dicapai, kemudian menjelaskannya dengan cara didemonstrasikan, selanjutnya diberi kesempatan pada peserta didik mengulangi penjelasan dari guru

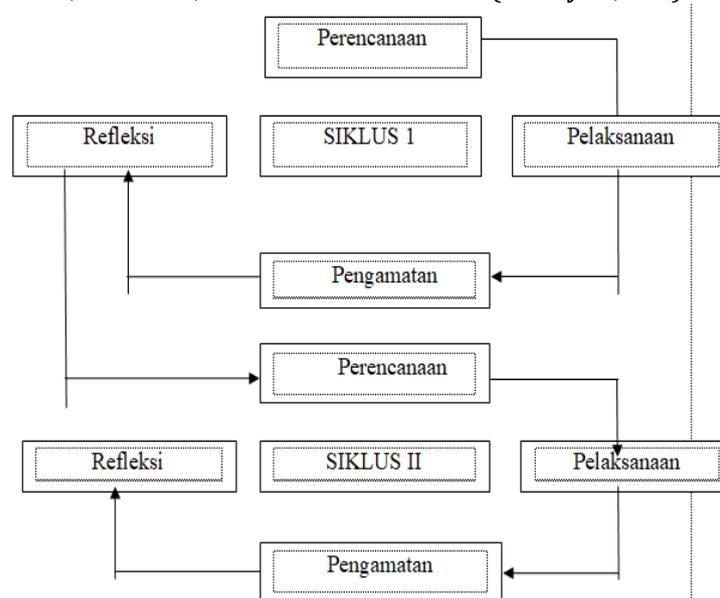
untuk menjelaskan kembali pada rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi oleh guru kepada semua peserta didik (Subagyo, 2021). Model pembelajaran ini sangat efektif karena peserta didik ikut serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Harefa, 2021).

Menurut (Widyawati, 2016) *student facilitator and explaining* adalah penyajian materi yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekan dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Sedangkan (Prihatiningtyas & Mariyam, 2019) berpendapat bahwa, *student sacilitator and explaining* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki dalam memahami suatu permasalahan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kota Kupang, ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengatasi suatu pembelajaran di kelas (Raharjat, n.d.).

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam proses pembelajaran, setiap siklus 2 kali kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama menentukan kegiatan pembelajaran siklus selanjutnya. Pada setiap akhir pembelajaran siklus pertama diadakan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan memungkinkan berbagai kesulitan atau kendala yang di hadapi. Penelitian ini menggunakan model spiral yang di laksanakan dalam setiap siklus masing-masing terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Widayati, n.d.).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis

Prosedur tindakan kelas ini akan di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang terbagi atas beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai (Muhsam & Letasado, n.d.). Untuk dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kupang. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Oeba 3 Kupang, yang beralamat di jln Alor, No.30, Kecamatan Kota Lama, Kelurahan Fatubesi, Kota Kupang Prov. Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Oeba 3, Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Oeba 3, dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk pengujian hipotesis yang dilakukan melalui pengembangan instrumen. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan informasi melalui tes dan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu: (1) Observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Untuk analisis kuantitatif di gunakan analisis deskriptif yaitu rata-rata skor presentase. untuk keperluan analisis kualitatif akan di gunakan teknik kategorisasi dalam skala 5 (lima) (Muhsam, 2023).

Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku subyek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. (2) Angket. Angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Fernandes & Khasna, 2023). Angket yang diberi berupa pertanyaan dan respon dari peserta didik yang menggiring mereka terhadap keaktifan peserta didik. (3) Tes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk diberikan dan dijawab oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar tes hasil belajar yang dibagikan kepada peserta didik.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai model penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes keberhasilan belajar (Bria & Muhsam, n.d.).

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran (Tanalinal Khasna et al., 2022). Hasil belajar Kognitif peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah seluruh soal}}$$

Sedangkan untuk menghitung presentase keaktifan peserta didik dengan lembar pengamatan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik} \times \text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1 Interpretasi skor Data Keaktifan Peserta Didik

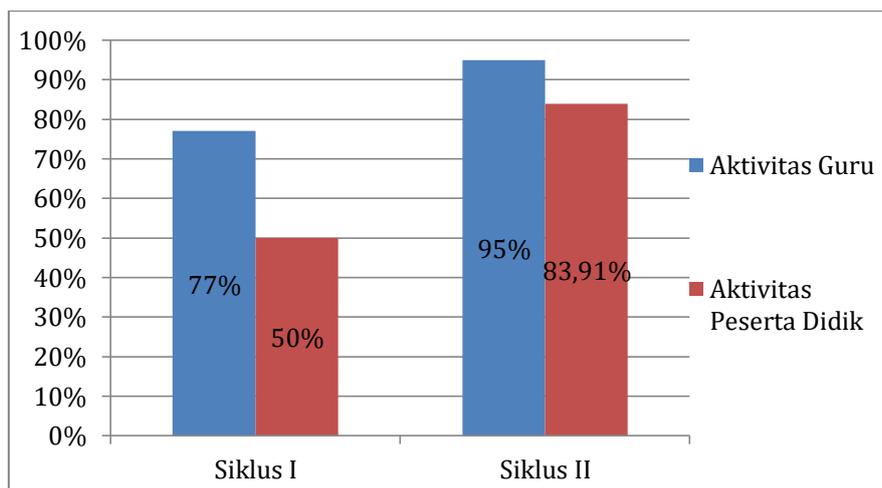
No	Interval	Interprestasi
1	81%-100%	Sangat Aktif
2	61%-80%	Aktif
3	41%-60%	Cukup Aktif
4	21%-40%	Kurang aktif
5	0%-20%	Sangat Kurang Aktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Adapun hasil penelitian dengan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* yakni untuk aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran skor siklus I memperoleh nilai 77% dengan kategori cukup baik dan siklus II meningkat dengan nilai 95% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil penelitian data aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 50% dengan kriteria cukup baik dan siklus II meningkat sebesar 83,91% dengan kategori baik.

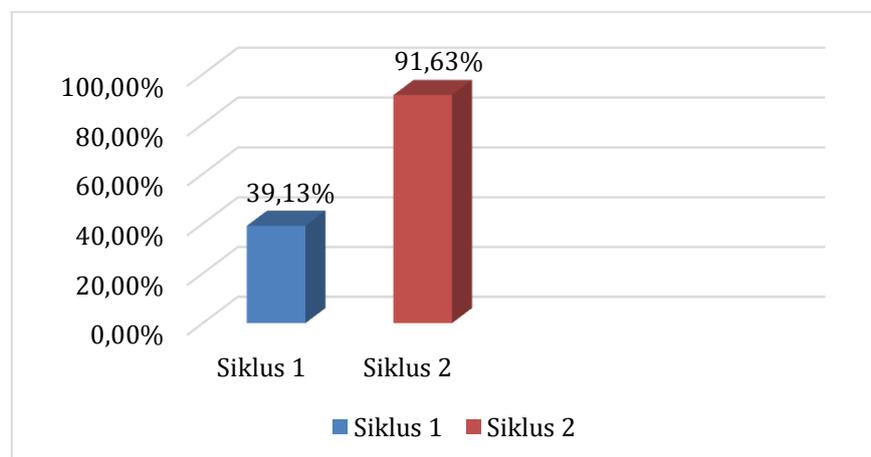
Secara ringkas data aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses belajar pada siklus I sampai siklus II masing-masing kategorinya sudah efektif, keadaan ini disebabkan oleh motivasi serta rasa ingin tahu siswa untuk tanggap terhadap materi yang disampaikan, serta timbul keinginan peserta didik untuk tanggung jawab dan ikut mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dipelajari. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Hasyda & Djenawa, 2020) aktivitas dalam kegiatan pembelajaran tidak lain untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Melalui aktivitas, siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalaman sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini, guru membagikan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dapat kita ketahui dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Adapun nilai perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 39,13% dengan kategori cukup dan siklus II 91,63% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2 Hasil Tes Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan data diatas membuktikan kenaikan ketuntasan belajar peserta didik yang pada siklus I jumlah ketuntasan belajar hanya mencapai 39,13% sedangkan pada siklus II jumlah ketuntasan belajar meningkat sebesar 91,63%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru siklus 1 selama pembelajaran berlangsung menunjukkan peran guru bernilai positif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru tingkat keberhasilan mencapai 77%. Walaupun berada pada klasifikasi kurang, guru

masi menyesuaikan diri dengan model *student facilitator and explaining* yang digunakan. Perubahan ditunjukkan pada siklus kedua. Guru mampu meningkatkan aktivitasnya dengan memperbaiki kinerja dari beberapa perilaku, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 95%. Adanya aspek perilaku yang diamati dapat dipakai sebagai acuan untuk mengarahkan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa.

Dalam mengukur kemampuan siswa, pada akhir, dari pembelajaran peneliti memberikan soal evaluasi. Setiap siswa wajib mengerjakan soal yang telah diberikan, maksud diadakan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa. Hasil tes pada siklus I yang terdiri dari 19 siswa kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kupang yang tuntas 7 siswa dengan 49,09% atau dengan nilai tertinggi 85, sedangkan yang tidak mencapai (KKM 70) sebanyak 12 siswa atau 55% dengan nilai nilai terendah 60. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa siklus I berada pada kriteria kurang baik. Total nilai keseluruhan siswa 1.375 dan rata-rata 50,45%. Sedangkan pada hasil tes siklus II diketahui bahwa siswa mencapai syarat ketuntasan minimal mencapai 91,63%.

Perbedaan hasil tes dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, dan dapat mengaplikasikan pesan yang disampaikan melalui gambar, seperti mendorong siswa bertanya, mencintahkan sebuah masalah, mengungkapkan ide-ide, menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah. Selain itu, dapat meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok dengan saling berbagi informasi, saling bertukar pendapat, sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik, dan tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari, dan menambah, semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Hakim et al., 2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Kaitan antara hasil belajar dengan pengukuran, kemudian akan menghasilkan suatu penilaian mampu mencapai hasil evaluasi. Dilihat dari nilai tes secara keseluruhan dari siklus I maupun siklus II, maka tes pada siklus II dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan tes siklus I.

4. KESIMPULAN

Hasil tindakan dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan atau eksperimen, peserta didik dapat melakukan penemuan terhadap suatu masalah dan belajar memecahkan masalah sendiri dengan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan situasi nyata. (2) Adanya peningkatan Aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari persentase Aktivitas siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 83,91%. Dari hasil persentase Aktivitas tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. (3) Adanya peningkatan peserta didik dalam hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I sebesar 50 % dan siklus II sebesar 91,63%. Dari hasil persentase ketuntasan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada sub tema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Indonesia di SD Negeri Oeba 3 Kupang.

DAFTAR RUJUKAN

- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/202. 6.
- Fernandes, E. E., & Khasna, F. T. (2023). EFEKTIVITAS MODEL LAPS-HEURISTIK TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES OEBOBO 1 KOTA KUPANG. 1.
- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIMANIS 2 SOBANG PANDEGLANG. JPPGuseda

- | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 1(01), 31–38. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869>
- Harefa, D. (2021). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA.
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152–4159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAHAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.
- Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. 5.
- Pelang, W. S., & Letasado, M. R. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPEL NON EXAMPEL BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 8.
- Prihatiningtyas, N. C., & Mariyam, M. (2019). MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2365>
- Raharjat, S. (n.d.). MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI PENELINAN TINDAKAN KETAS.
- Subagyo, C. A. (2021). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. 10.
- Tanalinal Khasna, F., Amelia Ramadhaniyah Ahmad, R., & Nuriyah. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE EKSPERIMEN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS II SD KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 353–358. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.782>
- Uslan, Letasado, M. R., Nurlailah, & Arifin. (2021). PENGARUH PENERAPAN SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 236–247. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.326>
- Widayati, A. (n.d.). PENELITIAN TINDAKAN KELAS.
- Widyawati, S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Kecerdasan Linguistik. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 267–274. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.41>